

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut survei yang diadakan pada tahun 2015 oleh lembaga survei *Swifkey*, Indonesia menempati urutan pertama sebagai negara yang penduduknya menguasai tiga bahasa diikuti oleh Israel dan Spanyol. Indonesia juga menempati urutan ketiga sebagai pengguna dua bahasa terbanyak di dunia di bawah Israel dan Mesir. Selain mempelajari bahasa daerah dan bahasa Indonesia, masyarakat Indonesia juga senang mempelajari bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Arab dan bahasa lainnya.

Dalam mempelajari bahasa Jepang, Menurut survei *Japan Foundation* yang diadakan pada tahun 2015 diketahui bahwa jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia, baik secara formal dan informal meningkat dari tahun ke tahun.

Indonesia senantiasa berada dalam tiga peringkat besar pembelajar bahasa Jepang terbanyak di dunia setelah China dan diikuti oleh Korea Selatan, sedangkan untuk ASEAN, Indonesia menempati peringkat satu pembelajar bahasa Jepang terbanyak diikuti oleh Thailand, Vietnam, Filipina dan Malaysia. Peningkatan jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia tidak lepas dari dibangunnya institusi-institusi yang memfokuskan diri pada pendidikan bahasa Jepang.

Saat mempelajari bahasa Jepang, pembelajar Indonesia dihadapkan oleh tantangan-tantangan yang harus dilewati dikarenakan mempelajari bahasa Indonesia dan bahasa Jepang sangat berbeda. Salah satu tantangan adalah dalam bahasa Indonesia memakai satu jenis huruf saja, yaitu huruf latin, sedangkan saat mempelajari bahasa Jepang, bahasa Jepang memiliki berbagai macam huruf-huruf yang pada setiap jenis hurufnya masing-masing mempunyai fungsi dan peranan yang berbeda-beda, yaitu: *Hiragana*, *Katakana*, dan *Kanji*.

Sinonim merupakan salah satu objek kajian semantik kata selain frasa, kalimat, dan wacana.

Definisi sinonim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi daring, sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain. Pengertian sinonim menurut Verhaar (Retno Utami, 2010:xix) sinonim adalah ungkapan (kata, frasa atau kalimat) yang mempunyai makna kurang lebih sama dengan ungkapan yang lain sehingga meskipun beberapa kata bersinonim namun kata-kata tersebut akan tetap memperlihatkan perbedaan.

Sinonim dalam istilah bahasa Jepang disebut *ruigigo*.

Keberagaman kata yang bersinonim dalam bahasa Jepang menyebabkan timbulnya berbagai kesulitan bagi pembelajar bahasa Jepang di Indonesia.

Sutedi (2009:71) menjelaskan bahwa salah satu penyebab kesulitan adalah kurangnya referensi yaitu kurangnya penjelasan dari pengajar maupun buku-buku pelajaran bahasa Jepang, penjelasan tentang setiap kata yang bersinonim hampir tidak ada bahkan contoh-contoh yang membedakan kata-kata tersebut disediakan dengan sangat minim.

Di Jepang sudah tersedia banyak buku, kamus, dan hasil penulisan tentang sinonim namun masih sulit untuk didapatkan di Indonesia. Kalaupun penulisan tersebut tersedia di Indonesia, pembelajar bahasa Jepang di Indonesia masih kesulitan sehingga penelitian dan penulisan tentang sinonim masih sangat diperlukan. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Shibata dkk (1979), dan Kunihiro (1997) dalam Sutedi (2009:71) yang menganggap penulisan tentang sinonim dan polisemi sangat diperlukan bagi pembelajar orang asing.

*Kanji*, *kibun*, dan *kishoku* mempunyai arti yang sama dalam bahasa Indonesia, yaitu “perasaan” padahal penggunaan kata-kata tersebut dalam bahasa Jepang berbeda-beda, yang mana terdapat kasus dimana *kanji*, *kibun* dan *kishoku* dapat menggantikan satu sama lain atau tidak dapat menggantikan peran salah satunya. Hal ini tentu menimbulkan kebingungan dalam pembelajar

orang asing mempelajarinya.

Contohnya pada kalimat-kalimat berikut:

(1) 「とりあえずビール！」って感じ！(実例) (maggiesensei.com)

“*Toriaezu biiru*” tte *kanji*!

“Sekarang, rasanya seperti minum bir dulu saja!”

(2) 野原で踊りたい気分です。(実例) (tanoshiijapanese)

*Nohara de odoritai kibun desu.*

Saya merasa seperti ingin menari di padang rumput.

(3) 不変あいかかわらず雲のかぶさった、気色きしよくの悪い天気だった。(実例) (*Aozora Bunko*)

*Aikawarazu kumo no kabusatta, kishoku no warui tenkidatta.*

Seperti biasa awan menutupi, cuaca yang terasa buruk.

Dari contoh-contoh yang telah disebutkan di atas, dapat dilihat bahwa kata *kanji*, *kibun*, dan *kishoku* mempunyai padanan arti kata yang sama jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu “perasaan” namun secara leksikal. Maka dari itu, sisi persamaan dan perbedaannya belum diketahui secara jelas sehingga dikhawatirkan terjadi kesalahan dalam pemakaian kata-kata tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti persamaan, perbedaan dan dalam situasi apakah kata *kanji*, *kibun* dan *kishoku* digunakan dalam bentuk penelitian yang berjudul:

**“Analisis Makna Kata *Kanji*, *Kibun* dan *Kishoku* Sebagai Sinonim Dalam Kalimat Bahasa Jepang”**

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apa persamaan makna antara kata *kanji*, *kibun* dan *kishoku* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Apa perbedaan makna antara kata *kanji*, *kibun* dan *kishoku* dalam kalimat bahasa Jepang?
3. Dalam situasi seperti apa kata *kanji*, *kibun* dan *kishoku* digunakan dalam kalimat bahasa Jepang?

### **1.3 Batasan Masalah**

1. Penelitian ini hanya akan menjabarkan persamaan makna kata *kanji*, *kibun* dan *kishoku* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Penelitian ini hanya akan menjabarkan perbedaan makna kata *kanji*, *kibun* dan *kishoku* dalam kalimat bahasa Jepang.
3. Penelitian ini hanya akan membahas dalam situasi seperti apa penggunaan kata *kanji*, *kibun* dan *kishoku* dalam kalimat bahasa Jepang.

### **1.4 Tujuan Penulisan**

1. Untuk memaparkan persamaan makna kata *kanji*, *kibun* dan *kishoku* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Untuk memaparkan perbedaan makna kata *kanji*, *kibun* dan *kishoku* dalam kalimat bahasa Jepang.
3. Untuk mengetahui situasi seperti apakah penggunaan kata *kanji*, *kibun* dan *kishoku* dalam kalimat bahasa Jepang.

### **1.5 Manfaat Penulisan:**

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang linguistik, khususnya di bidang semantik, khususnya mengenai sinonim kata *kanji*, *kibun* dan *kishoku* dalam kalimat bahasa Jepang.

## 2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pengajar dan pembelajar bahasa Jepang saat menggunakan kata *kanji*, *kibun* dan *kishoku* dalam penulisan kalimat dan percakapan dalam bahasa Jepang dengan baik dan benar.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab II Kajian Pustaka

Bab III Metode Penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

